

**PERBEDAAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK
YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMP N 2 PIYUNGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
Arda Handika Pradana
16601241141

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**PERBEDAAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULEROLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK
YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMP N 2 PIYUNGAN**

Oleh :
Arda Handika Pradana
NIM 16601241141

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP N 2 Piyungan, populasi penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan jumlah 469 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan instrumen angket sikap sosial yang memiliki nilai validitas $> 0,312$ serta nilai reliabilitas sebesar 0,939, analisis data dilakukan dengan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sebesar 71,81 sedangkan nilai rata-rata sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sebesar 69,02, nilai $p = 0,033$, karena $p < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

Kata kunci: *perbedaan, sikap sosial, ekstrakurikuler olahraga, tidak mengikuti ekstrakurikuler*

**COMPARATIVE STUDY OF SOCIAL ATTITUDE BETWEEN LEARNERS FOLLOWING
EXTRACURRICULAR SPORTS WITH LEARNERS WHO
DO NOT FOLLOW EXTRACURRICULAR
IN SMP N 2 PIYUNGAN**

By :Arda Handika Pradana
NIM 16601241141

ABSTRACT

The research aims at determining whether there is a difference in social attitude between a group of learners who follow the extracurricular sports with other groups that do not follow the extracurricular activities in SMP N 2 Piyungan.

This research is comparative descriptive research. The population of this study is all students of SMP N 2 Piyungan amounting to 469 children representing the two groups. The study used the survey methods and the instrument of the social attitude that was adopted from and owned by Titang Yuniasti Tri Astiwi (2016). Data analysis was done by the t-test.

Based on the results from all calculations done, the average result of the social attitudes among learners who participated in the extracurricular amounted to 71.81 whereas the average social attitudes of learners who did not follow extracurricular were equal to 69.02, with the P-value of 0.033. Because P is < 0.05 , it shows that there is a difference between the two research groups. It is concluded that the social attitude found in learners who follow the extracurricular sport is better than the students who do not follow the extracurricular in SMP N 2 Piyungan.

Keywords: *differences, social attitudes, sports extracurricular, no extracurricular activities*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arda Handika Pradana

NIM : 16601241141

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Perbedaan Sikap Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Yang menyatakan,



Arda Handika Pradana
NIM. 16601241141

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBEDAAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKULIKULER OLAAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK YANG TIDAK
MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER
DI SMP N 2 PIYUNGAN**

Disusun oleh:

Arda Handika Pradana
NIM 16601241141

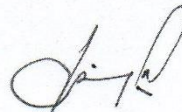
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi
bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Yogyakarta, 14 Juni 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Dimyati, M.Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERBEDAAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK
YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMP N 2 PIYUNGAN**




Disusun oleh:

Arda Handika Pradana
NIM 16601241141

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 1 Juli 2020

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dimiyati, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		30-7-2020
Indah Prasetyawati T.P.S., M.Or. Sekretaris		30-7-2020
Dr. Komarudin, M.A. Penguji		23-7-2020

Yogyakarta, Agustus 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Budi Santoso dan Ibu Retno Widyaningtyastuti yang sangat saya cintai, sayangi dan selalu mendoakan saya untuk kelancaran dan kesuksesan studi saya.
2. Adikku Yoga Ardika tama yang memotivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan cepat dan sangat saya sayangi dan saya banggakan.
3. Sahabat-sahabat Langka dan Cah Oleng yang selalu menemani saya di rumah untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sahabat Lantip Rido yang banyak meminjamkan laptop, koneksi internet dan memberikan ilmu Microsoft Word kepada saya.
5. Teman dekat Nada Irawati yang selalu ada untuk saya, mendukung dan memotivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur di panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “Perbedaan Sikap Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan”, dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari bergai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini di sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

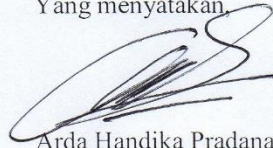
1. Bapak Dr. Dimyati, M.Si.. selaku pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi serta memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Komarudin, M.A. selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan ilmunya untuk memperbaiki Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Indah Prasetyawati T.P.S., M.Or. selaku sekretaris Tugas Akhir Skripsi yang memberikan banyak ilmu, bimbingan serta arahan untuk menyusun skripsi dan memberikan pengalaman-pengalaman berharganya demi kebaikan saya kedepannya.
5. Peserta Didik SMP N 2 Piyungan yang sudah membantu meluangkan waktu untuk mengisi angket dalam penelitian ini.

6. Teman-teman PJKR D 2016 yang memberi dukungan dan kerjasama selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
7. Sahabat-sahabat Gendolong dan Cah Oleng yang setia mendampingi dan memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT dan Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Yang menyatakan,



Arda Handika Pradana
NIM. 16601241141

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi.....	53
C. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Peserta Didik SMP N 2 Piyungan	30
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial.....	35
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.....	35
Tabel 4. Kriteria Pengkategorian	36
Tabel 5. Data Hasil Validitas Uji Coba Instrumen	37
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 7. Pengkategorian Sikap Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Piyungan	44
Tabel 8. Pengkategorian Sikap Sosial Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.....	45
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan	59
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	60
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian	63
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	64
Lampiran 5. Lampiran Hasil Penelitian	68
Lampiran 6. Dokumentasi	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	27
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Sikap Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Piyungan	44
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Sikap Sosial Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah mahluk sosial yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat. Sebagai mahluk sosial manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Kemampuan bersosial tidak diperoleh manusia secara instan melainkan melalui pengalaman dan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Salah satu aspek terpenting dalam pembentukan sikap sosial manusia melalui lingkungan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Sikap sosial merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap manusia, menurut Gerungan (2004: 151) menjelaskan bahwa sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, oleh karena itu maka sikap sosial dapat menjadi faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi. Individu yang mempunyai sikap sosial yang baik maka mudah diterima didalam masyarakat dan sebaliknya. Kesimpulan dari pendapat ahli tersebut jelas apabila anak memiliki sikap sosial yang baik akan memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan serta menjadi bekal ketika menjalani kehidupan bermasyarakat.

Olahraga merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sutresna, dkk (2011: 21) bahwa kegiatan olahraga yang terencana, teratur, dan terarah dapat membantu memperlancar proses penyesuaian diri dalam kelompok, mengembangkan sikap sosial yang diharapkan seperti kejujuran, sportivitas, dan kepribadian yang dikehendaki masyarakat. Kesimpulan dari pernyataan tersebut dampak positif dari kegiatan olahraga dapat memudahkan peserta didik untuk belajar berinteraksi dengan orang lain dan diterima dilingkungan sosialnya. Pada umumnya nilai-nilai sosial yang didapatkan oleh peserta didik lewat kegiatan olahraga yaitu disiplin, kerjasama dan sportifitas.

Sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Hal ini juga termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya aspek kognitif dan psikomotorik tetapi juga pada aspek afektifnya, dengan kata lain memiliki sikap sosial yang baik. Kesimpulan pernyataan tersebut

dapat diketahui bahwa sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

Selanjutnya menurut Gerungan (1996: 194) mengatakan bahwa di dalam lingkungan sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan pada umumnya sebagai terbentuknya sikap sosial yaitu, belajar bekerjasama dengan teman kelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh yang baik (bertanggungjawab), belajar menghormati dan mengakui kelebihan orang lain (toleransi), serta belajar menaati segala aturan yang berlaku di sekolah (disiplin). Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terbentuknya sikap sosial peserta didik sebagian besar didapatkan melalui pendidikan yang ada di sekolah. Peserta didik akan belajar bagaimana menjadi pribadi yang jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, mampu bekerjasama, memiliki sopan santun, dan percaya diri.

Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk sikap sosial peserta didik. Peserta didik memerlukan ruang untuk mengekspresikan kompetensinya secara spontan melalui berbagai ekspresi dan eksplorasi kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial dengan mengikutsertakan siswa dalam aktivitas yang menurut upaya individual dan interaksi dengan yang lain (Asmani, 2011: 59). Contoh dari pendapat tersebut seperti komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik juga dapat memunculkan sikap sosial. Dalam rangka mengembangkan sikap sosial peserta didik diperlukan proses yang berkelanjutan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terbinas dengan baik.

Ekstrakurikuler adalah salah satu program yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik. Menurut Aqib (2011: 81) sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mana tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler namun juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran. Tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tercantum dalam (Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, pasal 3), yang berbunyi: (1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Budi pekerti luhur atau ahlak mulia; (3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara; (4) Prestasi akademik, seni dan olahraga sesuai bakat dan minat; (5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus di bina dan diperhatikan, harapannya adalah ketika program ekstrakurikuler tersebut berhasil dalam membina peserta didik menjadi pribadi yang memiliki ahlak mulia, berprestasi dan memiliki sikap sosial yang baik, maka hal itu juga akan memiliki pengaruh positif terhadap keutuhan dan kemajuan bangsa.

SMP N 2 Piyungan adalah lembaga pendidikan formal yang juga melaksanakan pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terdiri dari ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP N 2 Piyungan ini terdiri dari

ekstrakurikuler bola voli, bulu tangkis, tonti, shorinji kempo dan bola basket. Shorinji kempo merupakan ekstrakurikuler unggulan yang dimiliki oleh SMP N 2 Piyungan karena memberikan banyak prestasi untuk sekolah. Prestasi yang diraih antara lain: Juara 1 dan 2 Popda 2020, juara 1,2 dan 3 Porkab 2020, juara 1,2 dan 3 Porkab 2019 dan juara 1,2 dan 3 Kejurda 2018.

SMP N 2 Piyungan merupakan sekolah yang berprestasi khususnya dalam bidang olahraga, hal ini diketahui dari prestasi yang diraih sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki sikap sosial yang kurang baik. Pada saat pelaksanaan observasi Praktek Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Agustus 2019 peneliti menemukan beberapa hal yang kurang tepat diantaranya adalah saat berlangsungnya jam istirahat ada peserta didik yang membolos melalui pintu yang ada di belakang gedung sekolah. Hal serupa juga terjadi pada saat ekstrakurikuler tonti yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan yang jelas, padahal saat itu tonti di SMP N 2 Piyungan akan melakukan latihan guna mengikuti lomba tonti di Kecamatan Piyungan. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak dari peserta didik khususnya kelas VII yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, banyak peserta didik juga datang terlambat pada saat pembukaan upacara pramuka. Pada saat berlangsungnya ekstrakurikuler bola voli peserta didik mengikuti kegiatan dengan bersungguh-sungguh tetapi masih ada beberapa yang memilih untuk duduk-duduk sambil mengobrol dengan temannya. Berbeda pada saat

ekstrakurikuler seni tari dimana banyak dari peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa kejadian di atas menunjukkan bahwa sikap sosial di kalangan pelajar sekolah menengah pertama belum terbina dengan baik, seharusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap sosial peserta didik yang lebih baik sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008. Beberapa kejadian di atas dapat dilihat bahwa unsur sosial banyak terkandung didalam ekstrakurikuler olahraga, namun kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang memiliki sikap sosial kurang baik.

Kesenjangan antara peserta didik ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler terlihat dari beberapa hal yang terjadi, yaitu masih banyak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga namun belum memiliki sikap sosial yang baik. Padahal SMP N 2 Piyungan memiliki banyak prestasi dalam bidang olahraga yang dapat dibanggakan. Menurut Sauerwein, Theis, & Fischer (2016) bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada remaja memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik, kemampuan bekerjasama, dan perilaku prososial. Beberapa kejadian diatas terdapat perbedaan sikap sosial yang kurang tepat pada peserta didik di SMP N 2 Piyungan yang menyebabkan keingintahuan penulis untuk meneliti lebih lanjut. Atas dasar tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler

olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang tidak hadir pada kegiatan ekstrakurikuler tanpa keterangan yang jelas.
2. Masih ada peserta didik yang datang terlambat pada saat ekstrakurikuler bola voli.
3. Masih ada peserta didik yang tidak memakai seragam pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung.
4. Belum diketahuinya perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta keterbatasan kemampuan dalam penelitian, maka masalah yang ada dalam penelitian ini perlu dibatasi yaitu perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Adakah perbedaan

sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang.
 - b. Sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan proses pendampingan ekstrakurikuler.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru lebih memperhatikan dan mendampingi peserta didik pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah.
 - b. Orangtua dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam program ekstrakurikuler.
 - c. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan potensinya dalam kegiatan yang positif.

- d. Sebagai masukan untuk sekolah agar lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler terutama yang ada di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sikap Sosial

Kata “Social” berasal dari bahasa latin *socius*, yang artinya berkawan atau masyarakat. Menurut Gerungan (1980: 60) sikap sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi individu yang lain. Selanjutnya menurut Soekanto (1981; 61) sikap sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain dalam kelompok. Pendapat Gerungan (2004: 151) menjelaskan bahwa sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, oleh karena itu maka sikap sosial dapat menjadi faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertindak laku secara tertentu sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi.

Sikap sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia, apabila sikap sosial sudah terbentuk pada diri manusia, maka hal itu akan memberi

pengaruh positif terhadap manusia itu sendiri. Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat seperti pendapat Komarudin (2005: 33) menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk tuhan yang memiliki dua dimensi yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Apabila hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain terjalin dengan baik akan memberikan pengaruh besar terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih dalam suatu kelompok dimana antar individu tersebut saling mempengaruhi.

2. Ciri-ciri Sikap Sosial

Sikap sosial adalah hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih dalam suatu kelompok dimana antar individu tersebut saling mempengaruhi. Sikap sosial dapat menjadi ciri khas seseorang dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, maka dari itu sikap sosial merupakan poin penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ciri-ciri sikap sosial manusia yang membedakan dari makhluk lainnya telah dikemukakan oleh Gerungan (1978: 151-152) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kepekaan sosial, artinya manusia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tingkah laku dengan harapan dan keinginan orang lain.
- b. Memiliki kelangsungan tingkah laku, tingkah laku perbuatan seseorang tidak terjadi secara *sporadic*, tetap selalu ada kelangsungan kontinuitas antara satu perbuatan dengan perbuatan sebelum dan sesudahnya.
- c. Memiliki orientasi kepada tugas, tiap-tiap tingkah laku manusia selalu mengarah kepada suatu tugas tertentu.

- d. Mengandung nilai usaha dan perjuangan, usaha dan perjuangan dalam tingkah laku adalah sesuatu yang ditentukannya sendiri dan dipilihnya sendiri.
- e. Memiliki keunikan tersendiri, tiap manusia selalu mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat tersendiri yang membedakan dengan manusia lainnya.

Selanjutnya, Daryanto (2012: 130) mengemukakan beberapa ciri-ciri sikap sosial, yaitu:

- a. Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik maupun psikologis.
- b. Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- d. Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri sikap sosial di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sosial dapat dilihat dari kegiatan interaksi yang dilakukan manusia sehari-hari. Timbulnya rasa tolong menolong, kerjasama dan peduli sosial merupakan ciri-ciri bahwa manusia memiliki sikap sosial yang baik.

3. Peranan Sekolah terhadap Pembentukan Sikap Sosial

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran cukup besar dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Dalam lingkungan sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan pada umumnya, yaitu hasil belajar bekerjasama dengan teman sekelompok, melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh-contoh yang baik (bertanggung jawab), belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, belajar menghormati dan mengakui kelebihan orang lain (sportivitas), serta

berusaha menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (disiplin) (Gerungan, 2004: 207).

Selanjutnya Hurlock dalam Yusuf (2004: 54) mengatakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (peserta didik), baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orangtua. Sekolah memiliki peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak, yaitu (a) Anak harus hadir di sekolah, (b) Sekolah memberi pengaruh kepada anak secara dini, seiring dengan perkembangan konsep diri, (c) Anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah, (d) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraih sukses, dan (e) Sekolah memberikan kesempatan pertama pada anak untuk menilai dirinya, dan kemampuannya secara realistik.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam pembentukan sikap sosial. Pendidikan sosial yang didapatkan peserta didik di sekolah antara lain, belajar untuk bertanggung jawab, belajar dalam hal sportivitas, serta belajar disiplin menaati aturan yang ada di sekolah. Terlebih lagi anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Sekolah memiliki peran yang penting terhadap perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku terhadap sesama.

4. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Sikap sosial bukanlah sifat bawaan sejak anak dilahirkan melainkan terbentuknya sikap sosial membutuhkan beberapa faktor penentu, seperti pendapat Ahmadi (2009: 156-157) mengatakan bahwa terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan, agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Perkembangan sikap sosial banyak dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya perbedaan sikap sosial antara individu yang satu dengan individu lain.

Selanjutnya Ahmadi (2009: 157) mengatakan bahwa sikap sosial tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan sikap sosial itu adalah:

- a. Faktor Intern: faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh datang dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap didalam diri manusia, terutama yang menjadi pusat perhatian.
- b. Faktor Ekstern: faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial didalam maupun di luar kelompok.

Selanjutnya macam-macam indikator umum sikap sosial menurut

Kemendikbud (2015: 32-34):

- a. Jujur, pengertian jujur adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Disiplin, pengertian disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. Tanggungjawab, pengertian tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang

- harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Toleransi, pengertian toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
 - e. Gotong-royong, pengertian gotong-royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas.
 - f. Sopan dan Santun, pengertian sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan, baik dalam bahasa maupun dalam tingkah laku. Norma kesatuan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik (santun) pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.
 - g. Percaya diri, pengertian percaya diri adalah suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sikap sosial tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi sosial yang dilakukan individu. Perbedaan sikap sosial antar individu dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan sekolah. Perubahan sikap seseorang juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah yang terdapat dalam diri individu itu sendiri untuk bisa mengolah dan menerima pengaruh dari luar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi individu, faktor ini dapat berupa interaksi didalam maupun diluar kelompok.

5. Hubungan Olahraga dengan Sikap Sosial

Olahraga sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, esensi dasar kehidupan manusia dapat ditemukan dalam olahraga. Seperti pendapat Mutohir (2004: 25) mengatakan bahwa olahraga pada hakikatnya adalah ‘miniatur’ kehidupan. Olahraga adalah suatu bentuk fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani seseorang. Olahraga sangat memiliki banyak manfaat, dengan melakukan kegiatan olahraga secara rutin dapat

menjadi sarana untuk mengembangkan sikap sosial, seperti pendapat Maksum (2009: 26) melalui olahraga orang dapat belajar banyak hal tentang nilai-nilai keutamaan hidup, seperti nilai persamaan dan kebersamaan, fair play, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perjuangan. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk sikap sosial dan perilaku seseorang yang melakukan aktifitas olahraga baik individu maupun kelompok.

Pendapat selanjutnya Popov (2000) pembentukan nilai bukan sekedar menemukan berbagai macam peraturan dan sifat-sifat baik melainkan suatu proses yang membutuhkan perubahan struktur kognitif dan rangsangan dari lingkungan sosial. Dengan demikian, siapa saja yang melakukan aktifitas olahraga maka akan melalui proses transformasi struktur yang berhubungan dengan kognitifnya sehingga dapat merubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.

Sutresna, dkk (2011: 21) mengatakan bahwa kegiatan olahraga yang terencana, teratur, dan terarah dapat membantu memperlancar proses penyesuaian diri dalam kelompok, mengembangkan sikap sosial yang diharapkan seperti kejujuran, sportivitas, dan kepribadian yang dikehendaki masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UU RI No. 3 Th. 2005) Bab I, Pasal 1, ayat 4, Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, dan sosial. Berdasarkan tujuannya, olahraga dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; (3) olahraga prestasi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan olahraga dengan sikap sosial sangatlah erat kaitannya, olahraga yang dilakukan dengan teratur, terencana dan terarah dapat memberikan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, sportivitas, kejujuran dan dapat mengembangkan sikap sosial peserta didik. Kegiatan olahraga yang dilakukan secara teratur dan terencana juga dapat mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik (positif).

6. Ekstrakurikuler Olahraga dan Pembentukan Sikap Sosial

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran non formal yang diadakan oleh sekolah diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, minat, bakat dan keterampilannya di berbagai bidang. Menurut Nasrudin (2010: 12) kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan ketrampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantab dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Menurut Brooks dalam Tarmidi (2012: 84) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dapat mengembangkan ketrampilan, tetapi mereka juga belajar untuk menghormati otoritas, belajar untuk

menaggapi tantangan baru, dan menikmati kebersamaan dengan teman. Hasil penelitian Blomfield dalam Tarmidi (2012: 85) dilakukan pada siswa di Australia menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengurangi tingkat penggunaan alkohol, mengurangi ketidakhadiran di sekolah, dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolahnya. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Ashron (2009: 85) yang menambahkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga mempunyai semangat kompetisi yang baik.

Selanjutnya menurut pendapat Zarret, Eccles (2008) ekstrakurikuler memberikan peluang untuk berkegiatan sesuai dengan perkembangannya seperti berteman dengan teman sebaya, mengembangkan potensi dan keterampilan, mengembangkan kontrol diri jangka panjang, serta komitmen pada pendidikan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan penelitian yang diadakan oleh Sauerwein, Theis, & Fischer (2016) bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada remaja memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik, kemampuan bekerjasama, dan perilaku prososial.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik, tetapi juga dapat menghindarkan dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri seperti minum-minuman beralkohol, selain itu peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya memiliki sikap sosial yang lebih baik, namun

kemampuan akademik serta kemampuan bekerjasama dengan teman sebayanya juga ikut berkembang dengan baik.

7. Ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan Bantul

Program kegiatan ekstrakurikuler diadakan oleh sekolah untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan kemampuan, menurut Hastuti (2008: 63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, penyaluran bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Dasar Hukum Kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 1 dan Pasal 2), yang berbunyi:

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.
2. Satuan Pendidikan adalah Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Pasal 2

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Setiap peserta didik pasti memiliki minat dan bakatnya masing-masing, dalam rangka memberi wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya diadakanlah kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai pendukungnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam kegiatan intrakurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan mulai dari satuan pendidikan Sekolah Dasar sampai satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberi wadah kepada para peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Banyak peserta didik yang mampu meraih prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mulai dari prestasi cabang olahraga maupun prestasi non olahraga. Tentu saja prestasi yang diraih peserta didik ini dapat menjadi kebanggaan bagi pihak sekolah, orangtua, maupun diri peserta didik. Menurut Nurdin dalam Tarmidi (2012: 83) potensi peserta didik tidak hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang besar, baik ekstrakurikuler yang bersifat ilmiah, keolahragaan, nasionalisme, maupun keterampilan.

SMP N 2 Piyungan menyelenggarakan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Peserta ekstrakurikuler adalah peserta didik dari kelas VII dan VIII peserta didik

diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Khusus untuk ekstrakurikuler tonti dan pramuka wajib diikuti oleh kelas VII dan VIII dan berpengaruh terhadap hasil rapor di akhir semester. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP N 2 Piyungan ini terdiri dari ekstrakurikuler bola voli, bulu tangkis, tonti, shorinji kempo dan bola basket. Prestasi yang diraih ekstrakurikuler shorinji kempo antara lain: Juara 1 dan 2 Popda 2020, juara 1,2 dan 3 Porkab 2020, juara 1,2 dan 3 Porkab 2019 dan juara 1,2 dan 3 Kejurda 2018.

8. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama tergolong usia remaja. Remaja adalah saat manusia berumur belasan tahun, masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa yang diiringi dengan perubahan sifat, fisik, dan psikis secara bertahap. Menurut Santrock (2014) masa remaja melibatkan masa transisi dari masa anak-anak sampai masa dewasa, masa remaja dimulai dengan perubahan fisik dan perkembangan fungsi seksual. Selain itu, pada tahap ini remaja akan mengejar kemandirian, mencari identitas, dan pikiran menjadi lebih abstrak, logis, serta idealis. Masa remaja dimulai pada usia 10 tahun sampai 12 tahun dan berakhir pada 18 tahun sampai 21 tahun. Selanjutnya Sukintaka (1992: 45), karakteristik anak remaja usia 13-15 tahun adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik Jasmani

- a. Laki-laki dan perempuan mengalami pertumbuhan tinggi badan.
- b. Membutuhkan istirahat yang cukup.
- c. Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang baik.
- d. Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energy yang terbatas.
- e. Mudah lelah tapi tidak dihiraukan.
- f. Anak laki-laki memiliki kekuatan otot yang lebih baik daripada anak perempuan.
- g. Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik.

2) Karakteristik Psikis atau Mental

- a. Banyak mengeluarkan energy untuk fantasi.
- b. Ingin menetapkan pandangan hidup.
- c. Mudah gelisah karena keadaan lemah.

3) Karakteristik Sosial

- a. Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
- b. Mengetahui moral dan etika dalam kehidupannya.
- c. Perasaan yang semakin berkembang.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik anak remaja terbagi kedalam tiga tahap, yaitu karakteristik jasmani, psikis dan sosial. Anak remaja laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang hamper sama, terutama dalam hal pertumbuhan fisik, kematangan emosi serta mencari jati diri.

Kemudian menurut Desmita (2011: 36) terdapat karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan *ambivalensi*, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah nilai-nilai etika atau norma dengan keadaan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi masih labil.

- g. Mulai mengembangkan standard an harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah jelas.

Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama pada umumnya terbagi kedalam tiga tahapan yaitu jasmani, psikis, dan sosial. Perkembangan jasmani anak laki-laki dan perempuan tentu berbeda, umumnya secara fisik anak laki-laki akan memiliki fisik yang lebih kuat daripada anak perempuan, dalam segi psikis maupun sosial umumnya tidak jauh berbeda antara anak laki-laki dan perempuan memiliki sifat yang labil dan cenderung ingin diakui oleh kelompok sosialnya.

9. Instrumen Sikap Sosial

Dalam melakukan sebuah penelitian karya ilmiah terdapat alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, alat itu dikenal dengan istilah instrumen penelitian, Menurut Sukmadinata (2010) pengertian instrumen penelitian adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pernyataan dalam penelitian, yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar tujuan penelitian dilakukan. Selanjutnya menurut Tayibnapis (2000: 102) pengertian instrumen adalah alat yang digunakan untuk merekam informasi yang dikumpulkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suryabrata (2008: 52) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif, keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan

atribut non kognitif. Lebih jauh dikatakan bahwa untuk atribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan, sedangkan untuk atribut non kognitif perangsangnya adalah pernyataan. Instrumen penelitian biasanya berisi pertanyaan dan pernyataan, hal ini berkaitan dengan instrumen penelitian itu digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner/ angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar (Sugiyono, 2011: 199-203).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dari penelitian Titang Yuniastri Tri Astiwi (2016) yang berjudul perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman dengan menggunakan angket sikap sosial. Instrumen pada penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan uji coba di SMP N 2 Tempel Sleman. Instrumen angket sikap sosial yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,939 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai reliabilitas sempurna karena memiliki nilai $\alpha > 0,900$.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titang Yuniasti tri Astiwi (2016) yang berjudul perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Tempel yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 192. Desain penelitian ini adalah penelitian komparatif metode survei. Hasil penelitian ini adalah nilai t hitung (5,208) $>$ t table (1,980), dan nilai p (0,000) $<$ dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan ada perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Patmono Widodo (2015) yang berjudul sikap sosial siswa kelas khusus olahraga di SMP N 1 Kalasan Sleman. Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap sosial siswa kelas khusus olahraga di SMP N 1 Kalasan Sleman. Populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas khusus olahraga SMP N 1 Kalasan yang terdiri dari 3 kelas (setiap tingkat dikelompokkan dalam satu kelas 7A, 8A, dan 9A) setiap kelas terdapat 32 siswa, jadi jumlah populasi keseluruhan adalah 96 siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian komparatif metode sampling purposive. Hasil penelitian ini adalah sikap sosial siswa kelas khusus

olahraga sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 104,5. Sikap sosial kelas olahraga yang berkategori sangat tinggi 58 orang atau 90,63%, sedangkan untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah adalah 0 orang atau 0%.

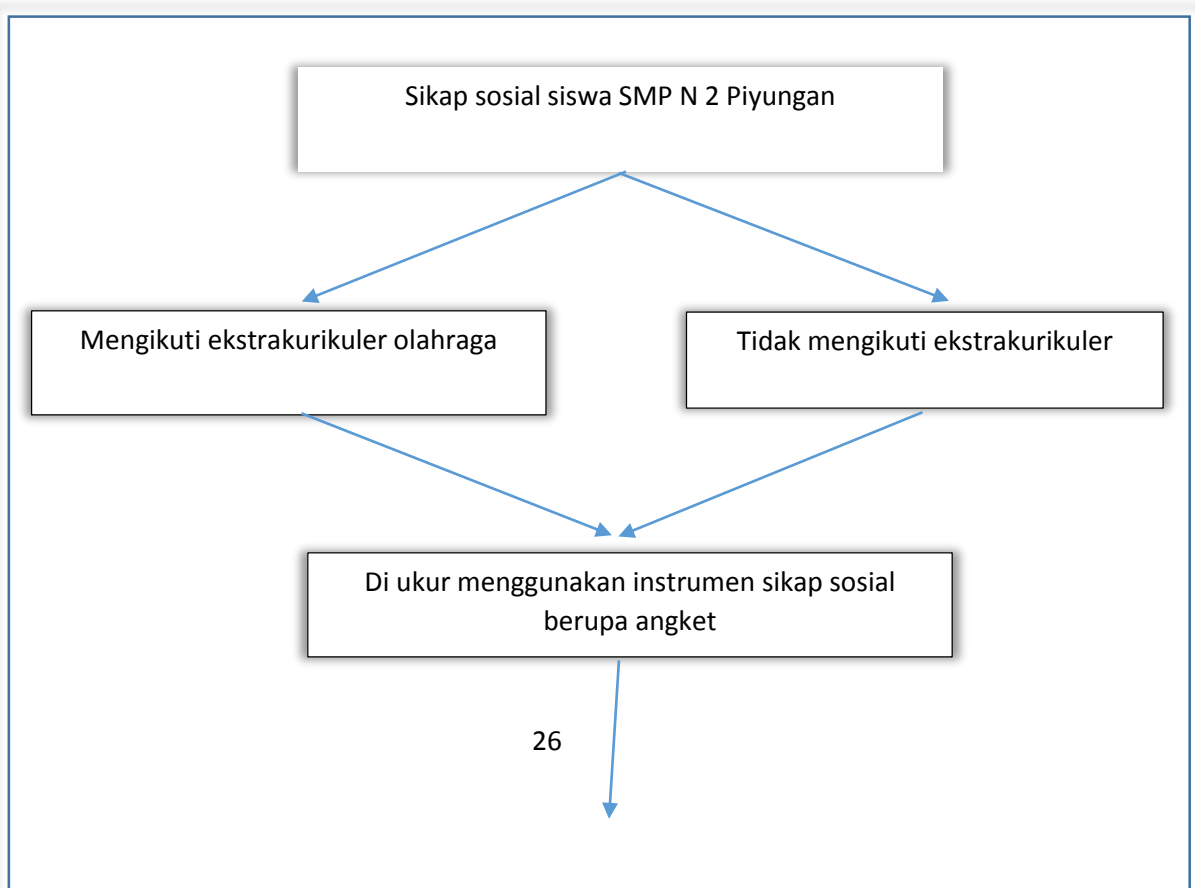
C. Kerangka Berfikir

SMP N 2 Piyungan Bantul adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan ekstrakurikuler dengan pengelolaan yang sudah cukup baik. Ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMP N 2 Piyungan terdiri dari dua macam, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik memiliki wadah untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat sesuai yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan ini memiliki peminat yang cukup banyak, khususnya pada ekstrakurikuler olahraga. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini diharapkan peserta didik tidak hanya terampil dalam ranah kognitifnya saja tetapi juga terampil dalam ranah afektif dan psikomotorik. Apabila ketiga ranah tersebut dapat terbina dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Interaksi sosial sangat diperlukan untuk membantu perkembangan sikap sosial peserta didik, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya, baik pribadi maupun dalam kelompok. Kegiatan olahraga yang dilakukan peserta didik dapat melatih kemampuan berinteraksi dan dapat bekerjasama dengan teman sebayanya, oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler

olahraga diharapkan peserta didik dapat membentuk sikap sosial yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki sikap sosial yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tetapi belum memiliki sikap sosial yang baik. Maka dari itu timbul pertanyaan, bagaimana dengan sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah? Apakah mereka memiliki sikap sosial yang lebih baik dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Untuk mengetahui hal itu perlu diadakan penelitian mengenai perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan Bantul. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen sikap sosial berupa angket.



Sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler

Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

Ho: Tidak ada perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2005: 58). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Piyungan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020.

Pengambilan data penelitian pada hari Senin, 27 Januari – Jum'at, 31 Januari 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII,

dan IX SMP N 2 Piyungan yang terdiri dari 15 kelas dengan jumlah total peserta didik 469.

Tabel 1. Data Peserta Didik SMP N 2 Piyungan

NO	KELAS	PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA	PESERTA DIDIK TIDAK IKUT EKSTRAKURIKULER	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	VII A	14	-	32
	VII B	17	-	30
	VII C	16	-	32
	VII D	25	-	31
	VII E	22	-	31
2.	VIII A	10	-	32
	VIII B	12	-	32
	VIII C	23	-	32
	VIII D	14	-	32
	VIII E	12	-	30
3.	IX A	-	32	32
	IX B	-	30	30
	IX C	-	31	31
	IX D	-	31	31
	IX E	4	27	31
TOTAL		165	151	469

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan area-area tertentu (Sugiyono, 2013: 83). Selanjutnya Margono (2004: 127) menjelaskan bahwa teknik ini digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kelompok-kelompok individu adalah jumlah peserta didik

yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih banyak daripada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan untuk peserta didik kelas VII dan VIII wajib untuk mengikuti ekstrakurikuler, sedangkan untuk kelas IX peserta didik sudah tidak diperbolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler. Tetapi khusus untuk kelas IX E pihak sekolah masih memberi izin kepada 4 peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler shorinji kempo karena merupakan seorang atlet yang masih aktif dalam pertandingan.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas VII dan VIII yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah peserta didik 165 menggunakan *cluster random sampling* diambil sebanyak 4 kelas. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kelas IX yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik 151 menggunakan *cluster random sampling* dan diambil sebanyak 3 kelas. Peneliti mengambil sampel berupa undian manual menggunakan kertas yang ditulis dengan pena. Sampel yang diperoleh sebanyak 117 peserta didik yang terdiri dari 64 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 53 peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

1. Sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan tambahan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam belajar kurikulum standar khusus untuk kegiatan olahraga yang diukur menggunakan angket sikap sosial.
2. Sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler adalah peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tambahan ekstrakurikuler dan diukur menggunakan angket sikap sosial.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006: 149). Untuk memperoleh data penelitian alat yang digunakan berupa angket. Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket yang dikutip dari skripsi Titang Yuniasti Tri Astiwi tahun 2016.

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998: 140). Selanjutnya menurut Sugiyono (2011: 199-203) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket

sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

Menurut Hadi (1991: 79) menjelaskan bahwa ada tiga hal yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian, yaitu:

- a. Mendefinisikan konstruk, konstruk yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.
- b. Menyidik faktor, faktor yang di sidik dalam penelitian ini adalah faktor kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, sopan santun, percaya diri, toleransi, dan gotong royong. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar untuk menyusun pernyataan dalam instrumen yang ditujukan untuk responden yaitu peserta didik.
- c. Menyusun butir pernyataan, butir pernyataan dapat disusun dari faktor-faktor dan indikator dalam penelitian.

Kisi-kisi dapat menjadi acuan untuk menyusun pernyataan yang akan dituliskan dalam angket untuk dilakukan penelitian. Menurut Silalahi (2012: 229) dalam penelitian sosial, *skala likert* digunakan sebagai teknik pengskalaan, banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang. Penyusunan kisi-kisi angket dirumuskan dari variabel menjadi indikator sikap sosial. Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk memudahkan penyusunan pernyataan dalam penelitian. Item-item pernyataan merupakan penjabaran dari kajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa terbentuknya

sikap sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang timbul dari pribadi individu, dalam hal ini yaitu minat, perhatian, selektivitas dan daya pilih terhadap suatu objek sosial merupakan faktor yang dominan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, dalam hal ini faktor yang dominan adalah keluarga dan lingkungan sosial (sekolah).

Menurut Gerungan (1996: 194) di dalam lingkungan sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan pada umumnya sebagai terbentuknya sikap sosial yaitu, belajar bekerjasama dengan teman kelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh yang baik (bertanggungjawab), belajar menghormati dan mengakui kelebihan orang lain (toleransi), serta belajar menaati segala aturan yang berlaku di sekolah (disiplin). Melalui pernyataan di atas dapat ditentukan indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yaitu, jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong/ kerjasama, sopan santun, dan percaya diri. Berikut tabel kisi-kisi pernyataan pada angket:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	Jujur	1,3	2,4,5	5
		Disiplin	6,8,10	7,9	5
		Tanggung jawab	11,14,15	12,13	5
		Sopan santun	26,29	27,28,30	5
	Sikap sosial	Percaya	31,35	32,33,34	5

	peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler	diri			
		Toleransi	16,18,19	17,20	5
		Gotong royong	21.24,25	22,23	5
		Jumlah Total			35

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa angket sikap sosial. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan angket sikap sosial kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di kelas VII dan VIII dan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di kelas IX. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan di proses menggunakan uji t. Pengumpulan data menggunakan alat berupa angket adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memperoleh data dari responden. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* memiliki alternatif empat jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), Tidak Pernah (TP).

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Arah dari pernyataan	SL	SR	P	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

F. Teknik Analisis Data

1. Pengkategorian Skor

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji t untuk membandingkan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Sebelum dilakukan uji analisis menggunakan uji t, hasil penelitian di deskripsikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Pengkategorian sikap sosial peserta didik menggunakan rumus skala lima dan didasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Mengacu pada langkah-langkah tersebut maka pengkategorian dengan skala lima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (Suharsimi: 2006: 253).

Tabel 4. Kriteria Pengkategorian

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Setelah pengkategorian maka dilakukan perhitungan persentase perolehan tiap-tiap kategori. Rumus mencari persentase menurut Anas Sudjiono (2006: 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number of clases (jumlah frekuensi)

P= Angka presentase

a. Uji Validitas Instrumen

Apabila sebuah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk mengetahui validitas butir pernyataan angket sikap sosial peserta didik menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson untuk mengetahui korelasi skor total menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: r = Korelasi butir dengan soal

X = Skor butir

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum Y$ = Skor total

N = Jumlah sampel

(Ali Maksum, 2012: 113)

Tabel 5. Data Hasil Validitas Uji Coba Instrumen

No	Koefisien Korelasi	Kriteria	Keterangan
1.	0,540	0,312	Valid
2.	0,740	0,312	Valid
3.	0,581	0,312	Valid
4.	0,584	0,312	Valid
5.	0,222	0,312	Tidak Valid
6.	0,247	0,312	Tidak Valid
7.	0,740	0,312	Valid
8.	0,724	0,312	Valid
9.	0,522	0,312	Valid
10.	0,008	0,312	Tidak Valid
11.	0,873	0,312	Valid
12.	0,612	0,312	Valid
13.	0,458	0,312	Valid
14.	0,859	0,312	Valid
15.	0,532	0,312	Valid
16.	0,765	0,312	Valid
17.	0,293	0,312	Tidak Valid

18.	0,050	0,312	Tidak Valid
19.	0,794	0,312	Valid
20.	0,618	0,312	Valid
21.	0,794	0,312	Valid
22.	0,359	0,312	Valid
23.	0,587	0,312	Valid
24.	0,859	0,312	Valid
25.	0,418	0,312	Valid
26.	0,540	0,312	Valid
27.	0,873	0,312	Valid
28.	0,724	0,312	Valid
29.	0,794	0,312	Valid
30.	0,621	0,312	Valid
31.	0,584	0,312	Valid
32.	0,859	0,312	Valid
33.	0,800	0,312	Valid
34.	0,208	0,312	Tidak Valid
35.	0,740	0,312	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa butir nomor 5, 6, 10, 17, 18, dan 34 tidak valid, karena nilai koefisien korelasi butir tersebut $< 0,312$. Butir lainnya dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasinya $> 0,312$. Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi instrumen dari penelitian Titang Yuniastri Tri Astiwi (2016) yang berjudul perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman dengan menggunakan angket sikap sosial yang terdiri dari 29 pernyataan yang meliputi aspek kejujuran, disiplin, tanggungjawab, sopan santun, percaya diri, toleransi, dan gotong royong.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi, (1998: 47) mengatakan bahwa reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Selanjutnya Hadi (1991: 47) mengatakan bahwa analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir pernyataan angket yang dinyatakan valid atau sah saja, bukan keseluruhan butir yang belum di uji coba kesahihannya. Setelah dilakukan uji coba dan di analisis, diperoleh butir-butir pernyataan yang masih mewakili semua faktor dan setelah butir-butir ini memperoleh nilai koefisien korelasi yang baik, maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya.

Berikut tabel kisi-kisi instrumen yang telah valid dan reliabel:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	Jujur	1,3	2,4	4
		Disiplin	6	5,7	3
		Tanggung jawab	8,11,12	9,10	5
		Sopan santun	21,24	22,23,25	5
		Percaya diri	26,29	27,28	4
	Sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler	Toleransi	13,14	15	3
		Gotong royong	16,19,20	17,18	5
		Jumlah Total			29

2. Uji Asumsi Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu pada data penelitian yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS *Microsoft for Windows*. Jika uji normalitas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa data pada subjek terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *One-Way Anova* menggunakan SPSS *Microsoft for Windows*. Jika uji homogenitas ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t *Independent Sample T-test*. Uji t adalah cara membandingkan 2 kelompok subjek dengan mencari perbedaan mean dari kedua jenis subjek yaitu sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti

ekstrakurikuler yang ada di SMP N 2 Piyungan. Apabila hasil yang diperoleh nilai $p = < 0,05$, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua subjek dan apabila diperoleh hasil nilai $p = > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua subjek. Hipotesis akan diterima apabila memperoleh hasil nilai $p = < 0,05$.

Adapun rumus *Independent Sample T-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan: X_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

X_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD^2_1 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD^2_2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Piyungan pada bulan Januari-Februari 2020. Subjek yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 117 peserta didik yang terdiri dari 64 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 53 peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini di deskripsikan berdasarkan jawaban atas angket yang telah disebar. Angket yang telah disebar memiliki 29 butir pernyataan.

Data yang telah terkumpul selanjutnya di deskripsikan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap sosial antara peserta didik yang mengikuti

ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

1. Distribusi data sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Piyungan

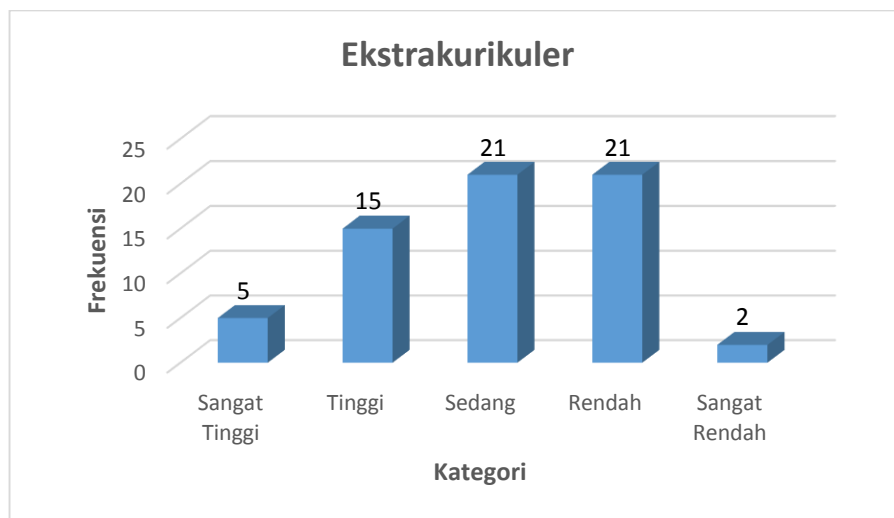
Data yang diperoleh dalam penelitian ini di konversikan kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data dari tabel distribusi pengkategorian perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Piyungan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pengkategorian sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Piyungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 92,64$	Sangat Tinggi	5	7,8%
2	$85,59 < X \leq 92,64$	Tinggi	15	23,4%
3	$78,55 < X \leq 85,59$	Sedang	21	32,8%
4	$71,5 < X \leq 78,55$	Rendah	21	32,8%
5	$X \leq 71,5$	Sangat Rendah	2	3,1%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terbagi menjadi lima, yaitu: sangat tinggi 5 peserta didik (7,8%), tinggi 15 peserta didik (23,4%), sedang 21 peserta didik (32,8%), rendah 21 peserta didik (32,8%), dan sangat rendah 2 peserta didik

(3,1%), maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebagian besar dikategorikan sedang dan rendah. Diagram hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Diagram hasil penelitian sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Piyungan

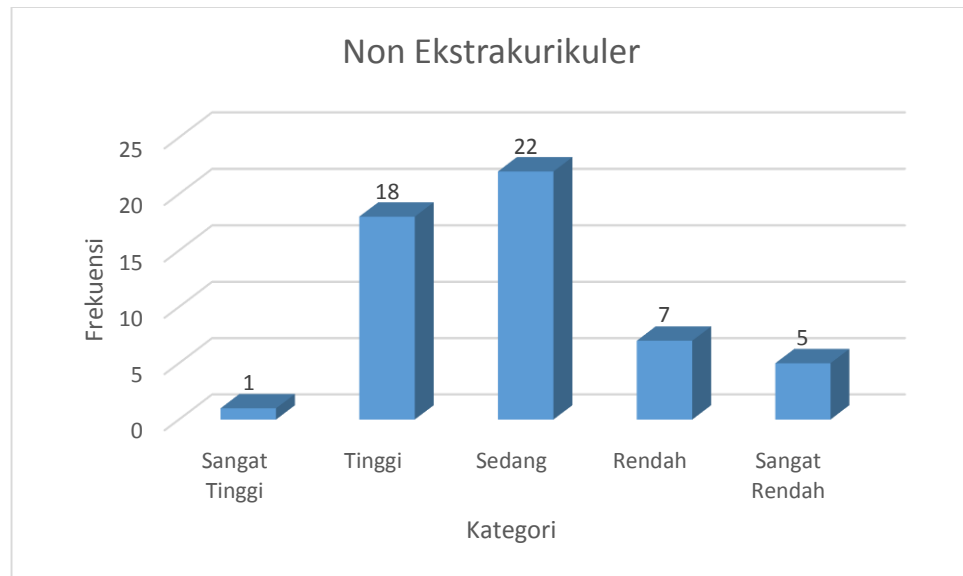
2. Distribusi data sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan

Tabel 8. Pengkategorian sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 92,64$	Sangat Tinggi	1	1,9%
2	$85,59 < X \leq 92,64$	Tinggi	18	34%
3	$78,55 < X \leq 85,59$	Sedang	22	41,5%
4	$71,5 < X \leq 78,55$	Rendah	7	13,2%
5	$X \leq 71,5$	Sangat Rendah	5	9,4%
Jumlah			53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler terbagi menjadi lima, yaitu: sangat tinggi 1 peserta didik (1,9%), tinggi 18 peserta didik (34%), sedang 22 peserta didik

(41,5%), rendah 7 peserta didik (13,2%), dan sangat rendah 5 peserta didik (9,4%), maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sebagian besar dikategorikan sedang. Diagram hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Diagram hasil penelitian sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan

3. Perbedaan Mean

Hasil penelitian telah dijabarkan dalam statistik penelitian sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan. Rata-rata sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memperoleh hasil sebesar 71,81, sedangkan untuk hasil rata-rata sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memperoleh hasil sebesar 69,02. Dapat diketahui dari hasil penelitian tersebut bahwa rata-rata sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga mendapatkan hasil yang lebih

besar daripada sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Jadi sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Uji analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t). Hasil dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t) dapat dilihat di bawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnof*. Jika $p > 0,05$ maka dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ maka dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Tes	N	Sig	Keterangan
Sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	64	0,385	Normal
Sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler	53	0,478	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 0,385 dan nilai

signifikansi sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sebesar 0,478. Nilai signifikansi yang diperoleh kedua subjek memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh kelompok subjek penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama tidaknya variansi dua buah distribusi atau lebih dalam populasi. Jika uji homogenitas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Tes	Sig	Keterangan
Sikap sosial peserta didik di SMP N 2 Piyungan	0,942	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan sebesar 0,942. Nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok subjek penelitian ini bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Independent Sample T-Test* atau uji t. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab apakah

ada perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan. Hasil analisisnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tes	Sig (2-tailed)	Mean	Keterangan
Sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	0,033	71,81	Signifikan
Sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler		69,02	

Berdasarkan tabel hasil analisis data di atas, diperoleh hasil rata-rata sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sebesar 71,81 sedangkan nilai rata-rata sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sebesar 69,02. Selanjutnya diperoleh hasil nilai $p = 0,033$, karena $p < 0,05$, maka hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kedua subjek, hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan. Hasil tersebut diartikan H_a : diterima dan H_o : ditolak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki nilai rata-rata sebesar 71,81 sedangkan sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki nilai rata-rata sebesar 69,02. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, dimana peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki nilai rata-rata yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat, diantaranya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, tetapi mereka juga belajar untuk menghormati otoritas, belajar untuk menanggapi tantangan baru, dan menikmati kebersamaan dengan teman (Tarmidi, 2012: 84). Manusia adalah mahluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan manusia yang lain. Manusia adalah mahluk yang saling membutuhkan, ini berarti bahwa pengaruh dari satu individu dapat mempengaruhi individu yang lain, terlepas dari pengaruh positif maupun

negatif. Sikap sosial merupakan sesuatu hal yang penting dimiliki oleh setiap manusia, apabila manusia memiliki sikap sosial yang baik tentu akan berpengaruh positif terhadap dirinya maupun orang lain di sekitarnya, sebaliknya apabila manusia memiliki sikap sosial yang kurang baik maka akan memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap dirinya maupun orang lain di sekitarnya.

Sikap sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, kebiasaan dalam bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya dapat mempengaruhi sikap sosial seseorang. Manusia adalah makhluk tuhan yang memiliki dua dimensi yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial (Komarudin, 2005: 33). Apabila hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain terjalin dengan baik akan memberikan pengaruh besar terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memberikan wadah bagi peserta didik mengembangkan minat, potensi, dan bakatnya diluar kegiatan intrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga peserta didik tidak hanya mampu mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, namun mereka juga belajar bagaimana sportivitas dalam olahraga dan menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain. Hal itu membuat peserta didik saling berinteraksi dengan temannya, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini akan membangun interaksi dan kemampuan sosial yang baik antar sesama. Banyak peserta didik di SMP N 2 Piyungan yang berhasil meraih prestasi dari kegiatan

ekstrakurikuler olahraga yang ditekuninya. Prestasi merupakan sesuatu yang dapat memberikan rasa bangga terhadap diri sendiri dan orangtua serta menunjukkan bahwa ketekunan dalam melakukan hal-hal yang positif tentu dapat memberikan timbal balik yang positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah mempersiapkan segala persyaratan yang dibutuhkan dan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian, peneliti tetap saja menemui kendala dalam penelitian sehingga hasil penelitian ini memiliki kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti sulit mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket penelitian.
2. Hasil penelitian ini hanya didasarkan pada isian angket, sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian angket.
3. Penelitian ini menggunakan teori yang terlalu luas dan kurang fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada sikap sosial peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru maupun sekolah untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.
2. Peserta didik, guru, dan orangtua dapat mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan, sehingga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk

lebih serius mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

C. Saran

1. Bagi sekolah diharapkan lebih memperhatikan program ekstrakurikuler, terutama dalam hal peraturan, karena masih ada peserta didik yang datang terlambat dan tidak memakai seragam saat kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi sekolah agar dapat menambah fasilitas yang dimiliki supaya dapat menunjang pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, supaya lebih banyak lagi peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
3. Bagi guru pendidikan jasmani dapat memberikan pengajaran yang lebih mengenai pentingnya sikap sosial kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal. Dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. (2011). *Panduan internalisasi pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astiwi, T.Y.T (2016). *Perbedaan Sikap Sosial Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2005). *Undang-undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.

- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, W.A. (1980). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Gerungan, W.A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastuti, T.A. (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembinaan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani* (Nomor 1 Tahun 2008).
- Kemendikbud. (2015). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komarudin. (2005). *Permainan Sepakbola sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (volume 3, No. 1).
- Hermawati, L.R. (2014). *Profil Perilaku Sosial Atlet Cabang Olahraga Beladiri, Cabang Olahraga Permainan dan Cabang Olahraga Konsentrasi*. *Skripsi Fakultas Pendidikan Olahraga dan kesehatan. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Maksum, A. (2009). *Konstruksi Nilai melalui Pendidikan Olahraga*. Surabaya: Cakrawala Pendidikan.
- Maksum, A. (2007). *Psikologi Olahraga: Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutohir, Cholik. (2004) *Olahraga dan Pembangunan*. Jakarta: Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga, Direktorat Jendral Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional
- Nasrudin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung: UPI Bandung.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Widodo, P (2015). *Sikap Sosial Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP N 1 Kalasan*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39, tahun 2008, tentang Tujuan Ekstrakurikuler*.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62, tahun 2014, tentang Hukum Ekstrakurikuler*.
- Popov, LK. (2000). *The Virtues Project, Simple Ways to Create a Culture of Character*. California: Jalmar Press.
- Sauerwein, M. Theis, D.& Fischer, N. (2016). How Youth's Profile of Extracurricular and Leisure Activity Affect Their Social Development and Academic Achievement. *Journal For Research on Extended Education*, 4 (1), 103-124.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. (1981). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukmadinata, Nana S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutresna, Nina dkk. (2011). *Modul Sosiologi Olahraga Jurusan Pendidikan Keolahragaan*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarmidi, V.D. (2012). Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Ditinjau dari Jenis kegiatan Ekstrakurikuler. *Psikologi online*, 2012, Vol. 7, No. 2, hal. 81-92.
- Tayibnabis, F.Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf. LN.S (2004) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan












KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ARDA HANDIKA PRADANA

NIM : 16601241141

Program Studi : PJKR

Pembimbing : Dr. Dimiyati, M Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	18-12-2019	Bimbingan Bab 1 Latar belakang masalah	
2.	16-01-2020	Bimbingan bab 2 Kajian teori dan membahas hipotesis penelitian.	
3.	27-01-2020	Bimbingan bab 3 dan membahas Pengambilan data penelitian.	
4.	09-02-2020	Bimbingan bab 3 dan membahas Pengambilan data penelitian.	
5.	19-02-2020	Bimbingan bab 3 dan cara Pengolahan data penelitian.	
6.	21-02-2020	Bimbingan bab 4 dan revisi ulang bab 1 - bab 3.	
7.	23-03-2020	Bimbingan online revisi bab 4 dan 5.	
8.	17-04-2020	Bimbingan online revisi bab 1 - bab 5 beserta abstrak.	
9.	27-04-2020	Bimbingan online membahas revisi bab 1 - 5 dan kartu bimbingan.	
10.	06-05-2020	Bimbingan online revisi skripsi bab 1 - bab 5. beserta lampiran.	
11.	06-06-2020	Bimbingan online revisi skripsi bab 1-5 serta persyaratan ujian.	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN
PERBEDAAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK YANG
TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER
DI SMP N2 PIYUNGAN BANTUL

Identitas diri

Nama :

Ekstrakurikuler :

Kelas :

Kerahasiaan identitas diri anda akan senantiasa terjaga dan dijamin oleh peneliti.

Mohon diisi dengan lengkap.

Angket ini berisi pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Sehubungan dengan ini berilah respon terhadap setiap pernyataan berikut ini dengan tanda check list (✓) pada kolom yang anda pilih.

Setiap pernyataan diberikan empat alternatif pilihan dengan keterangan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

Contoh :

No.	Pernyataan	SL	SR	P	TP
-----	------------	----	----	---	----

1.	Saya patuh terhadap perintah bapak/ ibu guru	√			
----	--	---	--	--	--

No.	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1.	Saya menghindari perbuatan menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.				
2.	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber.				
3.	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.				
4.	Ketika menemukan uang di lantai kelas, uang tersebut saya ambil untuk kepentingan saya sendiri.				
5.	Saya tidak memakai seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah.				
6.	Selalu mengenakan seragam sekolah yang bersih dan rapi.				
7.	Tidak semua peraturan sekolah harus ditaati.				
8.	Saya mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya.				
9.	Saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				
10.	Saya tidak masuk sekolah karena belum mengerjakan tugas dari guru.				
11.	Saya selalu mengembalikan buku perpustakaan sebelum batas pengembalian.				
12.	Saya harus mengganti barang milik teman yang saya rusakkan.				
13.	Ketika bermain saya memberi kesempatan kepada teman untuk beribadah.				
14.	Saya mampu bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.				
15.	Saya tidak menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapat saya.				

16.	Saya terlibat aktif membersihkan kelas.				
17.	Saya mau membantu karena mengharapkan imbalan.				
18.	Saya mendahulukan kepentingan pribadi daripada kelompok.				
19.	Selalu berusaha memusatkan perhatian kepada tujuan kelompok.				
20.	Mendorong teman untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.				
21.	Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya.				
22.	Saya sering meludah sembarangan.				
23.	Ketika berpapasan dengan guru, saya tidak bertegur sapa.				
24.	Membiasakan bersikap 3S (senyum, salam, sapa).				
25.	Saya suka menyela pembicaraan ketika teman sedang berbicara.				
26.	Saya mampu membuat keputusan dengan cepat.				
27.	Ketika saya gagal dalam melakukan sesuatu saya akan menyerah.				
28.	Saya selalu canggung dalam bertindak.				
29.	Saya senang berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.				

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 101/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

24 Januari 2020

Yth . Kepala SMP Negeri 2 Piyungan Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arda Handika Pradana
NIM : 16601241141
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Keperluan ambil data penelitian dengan judul Perbedaan Sikap Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP N 2 Piyungan Bantul
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 27 - 31 Januari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

No	Pernyataan																												SKOR	KATEGORI	SPSS			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28				29		
1	3	1	3	1	1	4	1	3	2	1	2	3	4	1	1	2	1	2	3	4	4	1	1	3	1	1	2	3	1	60	Sangat Rendah	5		
2	4	2	4	1	1	3	1	3	1	1	3	3	2	4	1	4	2	3	2	4	4	1	1	4	2	2	2	2	4	71	Sedang	3		
3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	80	Tinggi	2		
4	3	1	4	1	1	4	1	3	1	1	4	1	4	4	1	4	1	3	2	4	4	2	1	3	2	4	2	1	3	70	Sedang	3		
5	2	1	2	2	1	4	2	2	2	1	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	2	2	2	3	3	68	Rendah	4		
6	3	1	2	1	1	4	1	4	1	1	4	2	3	4	1	4	1	2	2	4	4	1	1	4	1	2	1	3	3	66	Rendah	4		
7	3	1	3	1	1	4	3	3	2	1	3	4	4	3	1	3	1	2	2	4	4	2	1	3	2	4	2	1	3	71	Sedang	3		
8	4	1	2	1	1	4	1	3	1	1	4	1	4	4	1	2	1	1	3	2	4	1	1	4	1	2	1	2	3	61	Sangat Rendah	5		
9	2	2	3	1	1	4	1	4	1	1	3	4	4	4	1	4	1	1	1	3	4	1	1	4	4	2	3	1	2	70	Sedang	3		
10	4	1	3	1	1	4	1	4	1	1	3	3	4	4	1	3	1	1	3	3	4	1	1	4	1	3	1	2	3	67	Rendah	4		
11	3	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	2	3	1	1	4	73	Sedang	3		
12	2	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	4	1	1	4	1	3	2	1	3	69	Sedang	3
13	3	1	3	1	1	4	1	4	1	1	4	3	4	4	1	3	1	1	1	4	4	1	1	4	2	2	1	1	2	1	64	Rendah	4	
14	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	80	Tinggi	2		
15	4	2	4	1	1	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	1	1	4	1	4	1	2	1	1	4	73	Sedang	3	
16	4	2	4	1	1	4	1	3	2	1	1	2	4	4	2	3	1	1	3	4	4	1	2	2	2	3	1	2	2	67	Rendah	4		
17	4	1	4	1	1	4	1	2	1	1	3	2	4	2	1	4	1	3	2	2	4	1	1	4	1	2	1	2	4	64	Rendah	4		
18	4	3	4	1	1	4	1	4	2	1	2	4	4	3	1	2	1	1	2	3	2	3	1	3	2	3	4	2	4	72	Sedang	3		
19	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	2	4	4	1	1	4	2	3	1	1	4	72	Sedang	3		
20	4	1	3	1	1	4	1	3	1	1	3	2	4	4	1	3	1	1	3	3	4	1	3	4	2	3	2	1	4	69	Sedang	3		
21	4	1	3	2	1	4	1	3	4	3	3	2	4	4	1	3	1	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	80	Tinggi	2		
22	4	1	4	1	1	4	1	3	1	1	4	4	3	3	1	4	1	3	3	1	4	1	1	4	1	3	1	3	3	69	Sedang	3		
23	3	1	2	1	1	4	1	4	1	1	2	4	4	4	1	3	1	1	4	4	4	1	1	3	1	3	1	2	4	67	Rendah	4		
24	2	2	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	1	1	4	2	3	1	1	4	71	Sedang	3		
25	2	2	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	1	1	4	2	3	1	1	4	71	Sedang	3		
26	3	1	4	1	1	4	1	4	1	1	2	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	1	1	4	1	2	1	1	4	68	Rendah	4		
27	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	2	2	3	2	82	Sangat Tinggi	1		
28	3	1	3	1	1	4	1	4	1	1	2	3	4	3	1	2	3	1	2	3	4	2	1	4	2	2	1	1	4	65	Rendah	4		
29	4	2	3	1	1	4	2	4	1	1	3	4	4	2	1	4	1	1	4	3	4	2	1	4	1	2	2	2	3	71	Sedang	3		
30	2	1	4	1	1	4	2	4	1	1	3	4	4	2	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	1	2	1	2	3	62	Rendah	4		
31	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	80	Tinggi	2		
32	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	82	Sangat Tinggi	1		
33	2	1	2	1	2	3	3	3	1	4	3	3	4	1	4	1	2	3	3	4	1	1	4	3	2	2	3	4	73	Sedang	3			
34	2	1	4	1	1	4	1	3	1	1	4	4	4	4	2	1	1	2	2	4	4	2	1	4	2	3	1	2	2	68	Rendah	4		
35	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	3	4	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	63	Rendah	4		
36	2	1	3	1	1	4	2	3	1	1	2	3	4	4	1	4	1	1	2	3	4	2	1	4	2	2	1	2	3	65	Rendah	4		

Peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler

No	Pernyataan																												SKOR	KATEGORI	SPSS			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28				29		
1	2	1	4	1	1	4	3	1	2	1	4	4	4	4	1	3	1	1	3	4	4	3	3	4	1	3	1	1	4	73	Tinggi	2		
2	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	1	2	1	3	4	74	Tinggi	2
3	4	1	3	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	3	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	2	2	1	2	4	72	Sedang	3		
4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	2	1	2	4	73	Tinggi	2		
5	3	1	3	2	2	4	1	4	2	1	4	4	4	4	1	3	1	3	3	4	4	1	1	4	2	3	2	1	2	74	Tinggi	2		
6	4	1	4	1	1	4	2	4	2	1	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	1	2	2	2	3	1	2	3	77	Tinggi	2		
7	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	1	1	4	1	4	1	3	3	74	Tinggi	2		
8	3	2	4	1	4	3	1	3	1	1	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	2	1	4	1	4	2	2	3	78	Tinggi	2		
9	4	1	3	1	1	4	1	2	1	1	4	4	4	3	1	3	1	1	1	2	4	4	2	1	3	1	2	2	2	62	Rendah	4		
10	4	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	55	Sangat Rendah	5		
11	3	3	3	1	1	4	3	3	1	1	3	3	3	3	4	4	1	1	1	3	4	2	3	3	2	2	1	2	2	70	Sedang	3		
12	4	1	4	1	1	4	2	4	1	1	4	2	4	4	1	4	3	1	4	4	4	2	1	4	2	2	2	2	4	77	Tinggi	2		
13	3	2	3	2	1	4	2	3	2	1	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	1	2	4	73	Tinggi	2	
14	1	2	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	2	4	4	1	1	4	1	2	1	1	4	68	Sedang	3		
15	2	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	3	1	4	4	2	2	2	1	2	72	Sedang	3		
16	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	2	1	2	4	76	Tinggi	2		
17	2	2	4	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	1	4	2	2	1	3	71	Sedang	3		
18	2	3	4	1	1	3	1	3	1	1	2	2	4	4	1	2	1	2	4	4	4	1	1	2	1	2	1	2	3	63	Rendah	4		
19	4	2	4	2	2	4	2	4	1	1	4	4	4	3	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	71	Sedang	3		
20	2	1	3	1	1	4	2	3	2	1	4	2	2	3	1	3	1	1	2	2	4	1	1	3	2	1	2	3	3	61	Rendah	4		
21	2	2	4	1	1	4	2	3	1	1	4	3	4	4	2	3	1	3	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	4	76	Tinggi	2		
22	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	52	Sangat Rendah	5		
23	3	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	2	1	1	1	2	1	4	1	3	2	1	2	2	1	3	2	1	3	55	Sangat Rendah	5		
24	2	1	3	1	1	4	1	3	1	1	3	2	2	4	1	4	1	4	4	3	4	1	1	4	1	3	2	1	3	66	Sedang	3		
25	3	1	4	1	1	4	1	3	1	1	3	3	4	4	1	4	1	1	3	4	4	1	1	3	1	2	2	1	3	66	Sedang	3		
26	1	1	4	1	1	4	2	4	1	1	3	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	2	1	1	3	68	Sedang	3		
27	4	1	3	1	1	4	2	3	1	2	4	4	3	4	2	4	1	1	2	4	4	1	1	4	1	3	1	2	4	72	Sedang	3		
28	4	1	3	1	1	4	1	3	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	2	4	4	1	1	4	1	3	2	2	2	69	Sedang	3		
29	3	1	4	4	3	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	2	4	92	Sangat Tinggi	1		
30	2	2	3	1	2	4	3	3	2	1	4	3	2	3	2	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	70	Sedang	3		
31	2	1	4	1	1	4	1	2	2	1	3	4	4	4	1	2	1	1	2	3	4	1	1	3	2	2	2	1	3	63	Rendah	4		
32	2	1	3	1	2	4	2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	4	1	1	3	2	2	1	1	2	59	Rendah	4		
33	3	2	4	1	2	3	4	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	3	69	Sedang	3		
34	2	1	4	1	1	4	3	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	73	Tinggi	2		
35	4	1	4	1	1	4	2	3	1	1	3	2	4	4	1	2	1	2	4	4	4	1	2	4	1	2	2	2	4	71	Sedang	3		
36	3	2	4	1	1	4	3	4	1	1	4	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	1	2	4	2	3	1	2	3	77	Tinggi	2		
37	4	2	3	1	1	4	1	3	2	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	66	Sedang	3		

Lampiran 6. Lampiran Hasil Penelitian

Ekstrakurikuler

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tinggi	5	7,8	7,8	7,8
Tinggi	15	23,4	23,4	31,3
Sedang	21	32,8	32,8	64,1
Rendah	21	32,8	32,8	96,9
Sangat Rendah	2	3,1	3,1	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Non Ekstrakurikuler

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tinggi	1	1,9	1,9	1,9
Tinggi	18	34,0	34,0	35,8
Sedang	22	41,5	41,5	77,4
Rendah	7	13,2	13,2	90,6
Sangat Rendah	5	9,4	9,4	100,0
Total	53	100,0	100,0	

LAMPIRAN. UJI DESKRIPTIF

Descriptives

Sikap Sosial

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Ekstrakurikuler	64	71,81	6,546	,818	70,18	73,45	60	84
Non Ekstrakurikuler	53	69,02	7,417	1,019	66,97	71,06	52	92
Total	117	70,55	7,063	,653	69,25	71,84	52	92

LAMPIRAN. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Sikap Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,005	1	115	,942

LAMPIRAN. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ekstrakurikuler	Non Ekstrakurikuler
N		64	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,81	69,02
	Std. Deviation	6,546	7,417
	Absolute	,113	,116
Most Extreme Differences	Positive	,112	,103
	Negative	-,113	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,906	,842
Asymp. Sig. (2-tailed)		,385	,478

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN. UJI INDEPENDEN T-TEST

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Sosial	Ekstrakurikuler	64	71,81	6,546	,818
	Non Ekstrakurikuler	53	69,02	7,417	1,019

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Sikap Sosial	Equal variances assumed	,005	,942	2,163	115	,033	2,794	1,291	,235 5,352
	Equal variances not assumed			2,138	104,746	,035	2,794	1,307	,202 5,385

Lampiran 8. Dokumentasi



Peserta didik SMP N 2 Piyungan mengisi angket sikap sosial.



Peserta didik SMP N 2 Piyungan mengisi angket sikap sosial.



Peserta didik SMP N 2 Piyungan mengisi angket sikap sosial.